

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Komunikasi bagi manusia merupakan suatu hal yang sangat penting. Tidak ada manusia yang tidak akan terlibat dalam komunikasi karena kodratnya sebagai makhluk sosial. Seluruh kegiatan yang diadakan manusia hampir selalu menggunakan komunikasi. Dengan adanya komunikasi, manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga, di tempat kerja, dalam masyarakat atau dimana saja manusia berada. Hal ini juga berlaku dalam struktur organisasi lembaga pendidikan dimana kegiatan komunikasi akan selalu ada dan diperlukan.

Komunikasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam sebuah organisasi. Karena dalam organisasi terdiri dari bermacam-macam orang yang saling berhubungan dan memiliki tujuan yang sama. Dalam organisasi diperlukan sebuah komunikasi yang efektif, hal itu dilakukan untuk mengkoordinasi dan mengerahkan kegiatan anggota, kepada tujuan dan sarana dalam organisasi. Komunikasi menduduki tempat yang sentral karena struktur luasnya dan terdiri dari berbagai kedudukan dalam organisasi.

Dalam struktur organisasi, Humas pada umumnya hanya terdapat pada organisasi-organisasi besar karena kegiatan berkomunikasi dengan publik tidak dilakukan oleh pimpinan sendiri, maka dibentuklah suatu bagian khusus untuk melaksanakan kegiatan kepada sasaran yang di tuju.

Humas didalam ruang lingkup lembaga pendidikan, seperti SD Khadijah wonokromo terdapat struktur organisasi yang di pimpin oleh seorang kepala sekolah, seluruh dewan guru beserta karyawan yang terdapat dalam organisasi lembaga pendidikan tersebut melaksanakan apa yang di bebaskan kepadanya, terdapat berbagai posisi yang membantu kepala sekolah agar terciptanya visi dan misi sekolah, namun dalam penelitian kali ini peneliti lebih fokus pada aktifitas seorang humas yang berhubungan dengan wali murid.

Humas merupakan posisi dalam organisasi yang menghubungkan antara atasan dan bawahan, antara kepala sekolah kepada guru dan karyawan SD khadijah wonokromo, di lembaga pendidikan humas berperan menjaga hubungan baik antara struktur dalam organisasi (*intern*) dan lembaga yang ada di luar organisasi (*extern*). Adapun hubungan intern adalah hubungan komunikasi humas dengan seluruh staf yang terdapat di SD Khadijah, sedangkan hubungan extern merupakan hubungan komunikasi yang dilakukan oleh humas terhadap pihak-pihak di luar staf organisasi yang terdapat di lingkungan SD Khadijah wonokromo seperti berhubungan dengan Diknas dalam hal mendapatkan beasiswa bagi siswa yang berprestasi, administrasi

siswa (NISN), ujian nasional, informasi bagi yaitu NUPTK, tunjangan transport, tunjangan fungsional dan tunjangan sertifikasi bagi guru yang sudah mempunyai sertifikat pendidik dan hubungan dengan lembaga-lembaga, instansi, perusahaan maupun perorangan yang dapat memajukan sekolah yang sifatnya tidak terikat. Dalam aktifitasnya komunikasi antarpersonal di lingkungan pendidikan dipergunakan untuk berkomunikasi kepada kepala sekolah, guru, wali murid dan lembaga yang ingin menjalin kerja sama. Komunikasi antarpersonal merupakan komunikasi interaksi tatap muka antar dua orang atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung²

Peran dan keaktifan humas dalam berhubungan dengan pihak internal dan external dapat mendukung kesuksesan visi dan misi yang di usung oleh sekolah, begitu pula hubungan komunikasi dengan wali murid, hubungan komunikasi humas dengan wali murid dapat memperlancar berbagai hal kegiatan yang akan dilaksanakan oleh sekolah. Diharapkan peran wali murid dalam memberikan berbagai kritik dan saran untuk kemajuan sekolah serta menampung berbagai saran dari para wali murid.

Dari keterangan diatas penulis tertarik Untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang Humas dengan wali murid khususnya di SD Khadijah A. Yakni , bagaimana dan seperti apa hubungan komunikasi humas dengan wali

² Suranto Aw, *Komunikasi interpersonal* (Yogyakarta : Rosdakarya) 2011, hal 5

murid, termasuk melalui media apa saja yang di gunakan serta di bagi menurut jenisnya apakah termasuk kedalam komunikasi antar personal primer atau sekunder, yaitu penelitian ini tentang Pola komunikasi yang dilakukan humas dengan wali murid.

B. Fokus penelitian

Berdasarkan atas latar belakang seperti yang telah diuraikan sebelumnya, maka fokus penelitiannya adalah:

1. Bagaimana Proses Komunikasi yang di gunakan Humas terhadap Wali Murid di SD Khadijah wonokromo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan untuk melakukakan penelitan ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses komunikasi humas dengan wali murid.

D. Manfaat penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka penelitian ini juga mempunyai manfaat bagi beberapa pihak. Adapun manfaat tersebut antara lain:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan teori di bidang ilmu komunikasi, yang berkaitan dengan humas di lembaga pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini dilakukan guna memperdalam dan menerapkan teori yang didapat selama studi tentang kehumasan khususnya mengenai hubungan komunikasi humas dengan wali murid.

b. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan perbendaharaan literatur yang melengkapi koleksi di perpustakaan IAIN Sunan Ampel Surabaya, khususnya Fakultas Dakwah jurusan komunikasi. Di samping itu, diharapkan dapat menjadi stimuli bagi penelitian-penelitian selanjutnya tentang komunikasi humas dengan wali murid.

c. Bagi Lembaga

Penelitian ini dapat membantu lembaga dalam menjalankan hubungan humas kepada wali murid.

E. Kajian hasil penelitian terdahulu

Sebagai rujukan dari penelusuran hasil penelitian yang terkait dengan yang diteliti, peneliti berusaha mencari referensi hasil penelitian yang dikaji oleh peneliti terdahulu, sehingga dapat membantu peneliti dalam mengkaji tema yang diteliti. Dari temuan hasil penelitian terdahulu yang diperoleh dari :

Tabel .1.1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Jenis Karya	Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Temuan Penelitian	Tujuan Penelitian	Perbedaan
1	Imam Hanafi	Skripsi IAIN	2005	Kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif	peranan manajemen humas sangat menentukan perkembangan lembaga pendidikan	manajemen humas dalam lembaga pendidikan	Jika imam hanafi meneliti tentang manajemen humas , sedangkan pada penelitian ini peneliti ingin meneliti tentang komunikasi interpersonal antara humas dengan wali

							murid di lembaga pendidikan
2	Elis Wahyuni	Skripsi IAIN	2008	Kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif	Strategi humas dengan cara melakukan improvisasi program perusahaan serta penambahan-penambahan kualitas atas produk unggulannya serta menjalin hubungan baik dengan media	Ingin memahami strategi humas dengan cara menjalin relasi dengan media dan penambahan kualitas produknya	
3	Ahmadi	jurnal	2007	Kualitatif	Hasil temuan penelitiannya dimana hubungan antara pengajar dengan pengajar,	Untuk menje mutu pendidikan dengan laskan proses	Perbedaanya terletak pada subyek yang diteliti pada penelitian kali ini. Peneliti ingin mengetahui bagaimana pola

					pengajar dengan siswa berjalan dengan baik.	komunika si di lingkungan madrasah dalam meningkatkan	komunikasi antara pimpinan dan karyawan.
--	--	--	--	--	---	---	--

F. Definisi Konsep

Untuk mempermudah pembaca dalam mengetahui gambaran yang jelas tentang masalah yang akan dikaji ataupun masalah yang terkandung dalam konsep penelitian maka diperlukan penjelasan makna. Definisi kata-kata tersebut antara lain :

1) Pola komunikasi

Dalam kamus besar bahasa indonesia pola yang di artikan sebagai : model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur),³ jika dikaitkan dengan ilmu komunikasi maka model-model komunikasi

³ Kamus besar bahasa indonesia

yang dilakukan oleh humas dalam berkomunikasi dengan wali murid, dalam hal ini terdapat banyak sekali namun dalam penelitian ini peneliti merujuk pada Model Schramm dan model komunikasi interaksional yang menganggap komunikasi sebagai interaksi dengan kedua pihak yang menyandi, menafsirkan, menyandi-balik, mentransmisikan, dan menerima sinyal.

Dalam model komunikasi ini kita melihat umpan balik dan lingkaran yang berkelanjutan untuk berbagai informasi.⁴

2) Humas

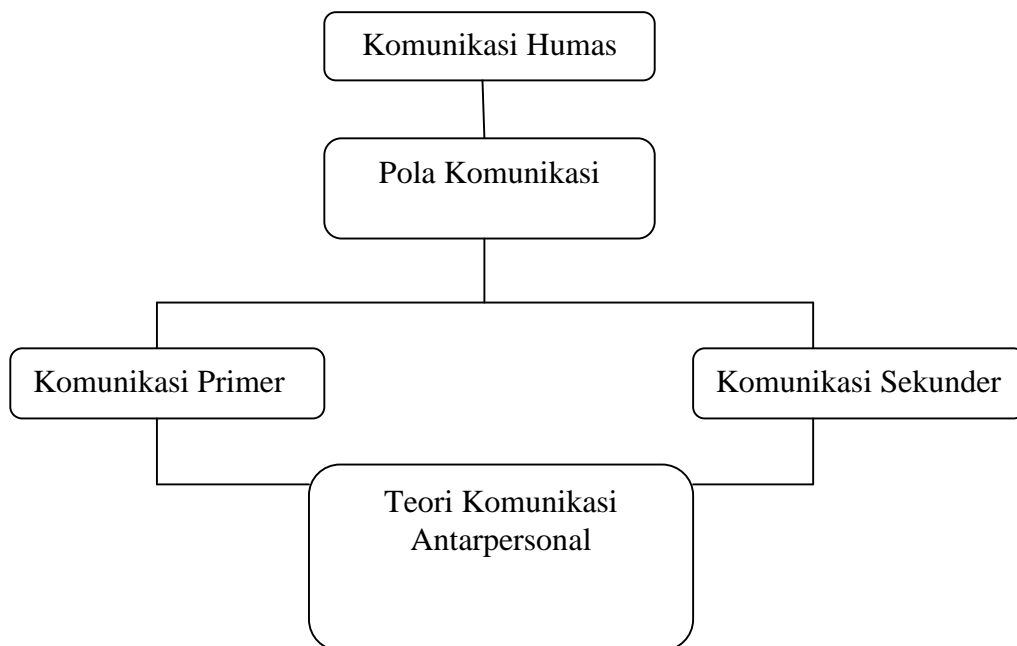
Humas (hubungan masyarakat) merupakan bidang atau fungsi tertentu yang diperlukan oleh setiap organisasi, baik itu organisasi yang bersifat komersial (perusahaan) maupun organisasi yang nonkomersial. Namun arti penting humas sebagai sumber informasi terpercaya kian terasa pada era *globalisasi* dan “banjir informasi” seperti saat ini. Dalam kamus terbitan *Institut of Public Relation* (IPR) mendefinisikan humas merupakan keseluruhan upaya yang dilangsungkan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka menciptakan dan memelihara niat baik dan saling pengertian antara suatu organisasi dengan segenap khalayak.

Humas dalam penelitian kali ini mendefinisikan humas yang berperan dalam lembaga pendidikan berkaitan dengan

⁴ Deddy mulyana, *Ilmu komunikasi suatu pengantar*

menjalin hubungan yang harmonis dengan pihak intern dan extern terutama dalam menganalisis pola komunikasi humas dengan wali murid.

G. Kerangka Pikir Penelitian



Komunikasi humas dengan wali murid merupakan komunikasi Anterpersonal dua arah, antara 2 orang atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula (M. Hardjana, 2003: 85). Dalam komunikasi ini terdapat pula pembagian proses penyampaian pesan komunikasi secara langsung(primer) dan tidak langsung(sekunder). Adapun pengertiannya adalah :

a) Komunikasi primer

Proses komunikasi secara primer (*primary process*) adalah proses penyampaian paduan pikiran dan perasaan seseorang secara langsung kepada orang lain dengan menggunakan lambang. Dalam kehidupan sehari-hari terdapat sejumlah lambang yang dipergunakan orang untuk berkomunikasi, yang diklasifikasikan sebagai *lambang verbal* dan *lambang nirverbal*⁵

b) Komunikasi sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian paduan pikiran dan perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan suatu sarana sebagai media. Dalam proses komunikasi ini menggunakan sarana media komunikasi seperti TV, radio, website.⁶

Dalam komunikasi humas dengan wali murid menggunakan teori komunikasi Antarpersonal

Metode Penelitian

Secara *semantic* penelitian atau riset berasal dari kata '*re*' yang bearti kembali dan '*to search*' yang bearti mencari lagi, melihat kembali, meneliti lagi. Penelitian adalah rangkaian pengamatan yang saling sambung,

⁵ Onong uchana effendy, *Hubungan masyarakat* (Bandung : Rosdakarya, 1992) hal. 55-71

⁶ Ibid

berakumulas, dan melahirkan teori-teori yang mampu menjelaskan dan meramalkan fenomena-fenomena.

a. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang di amati.

Jenis penelitian deskriptif yaitu suatu metode yang berisi gambaran tentang latar pengamatan, orang, tindakan, dan pembicaraan. Deskriptif adalah bagaian terpanjang yang berisi semua peristiwa dan pengalaman yang didengar dan yang dilihat serta dicatat selengkap dan seobjektif mungkin. Dengan sendirian uraian dalam bagaian ini harus rinci. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan berupa angka-angka.

b. Subyek, obyek, dan lokasi penelitian

Subyek penelitian yakni Humas dan wali murid SD Khadijah Surabaya. Sedangkan obyek dalam penelitian ini adalah komunikasi antarpribadi, dan lokasi penelitian ini di SD Khadijah Wonokromo Jl. A. Yani 2-4 Surabaya.

c. Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan sumbernya jenis data di bagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder :

- i. Data primer (data utama) adalah data penelitian ini diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara) yang secara khusus dan dikumpulkan oleh peneliti kemudian untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang dijadikan data primer adalah mengenai study evaluasi pogram-program Humas dalam menjalankan program-programnya serta efektivitas yang dihasilkan, data ini diperoleh dari hasil permintaan keterangan kepada pihak-pihak yang memberikan keterangan, data ini berupa jawaban atas pertanyaan yang diajukan kepada humas melalui wawancara langsung dari sumbernya yaitu humas, seketariat humas dan anggota lainnya yang ikut dalam menjalankan program-program humas tersebut.
7
- ii. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari penjelasan-penjelasan secara teoritis yang tertuang dalam kepustakaan ilmiah maupun non ilmiah yang berkaitan dengan tema penelitian.

Sedangkan sumber data penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam melakukan penelitian ini mendapat sumber data yang berasal dari : Informan, Catatan lapangan, Dokumen.

⁷ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,2006) hal 29

d. Tahap-tahap penelitian

Untuk melakukan penelitian kualitatif, perlu mengetahui tahapan-tahapan yang akan dilalui dalam proses penelitian. Untuk itu peneliti harus menyusun tahapan-tahapan penelitian yang lebih sistematis, tahap yang dilakukan, yakni :

a. Tahap pra lapangan :

Pada tahap ini peneliti merumuskan masalah, membuat proposal penelitian kemudian menentukan lokasi, mengurus perijinan, menentukan informan menyiapkan perlengkapan penelitian. Peneliti disini sebagai penentu ha;-hal yang berkaitan dengan persiapan sebelum mengadakan penelitian di SD khadijah Wonokromo.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

a. Mencatat data : Alat penelitian yang penting yang biasa digunakan adalah catatan lapangan.

b. Petunjuk tentang cara pengingat data : yakni dengan membuat catatan, tidak berbicara dengan yang lain. Sehingga dapat membuat garis besarnya evaluasi yang dilakukan.

c. Tahap Analisa Data

Analisa data merupakan proses mengatur urutan data, mengordinasikan kedalam suatu pola. Pada tahap ini data yang diperoleh dari berbagai sumber yaitu, Wawancara mendalam, Catatan,

dokumen dan data yang mendukung, dikumpulkan. Diklasifikasikan dan dianalisa.

d. Tahap penulisan laporan

Penulisan merupakan hasil akhir dari suatu penelitian, sehingga dalam tahap akhir ini peneliti mempunyai pengaruh terhadap hasil penulisan laporan, Karena hasil prosedur penulisa yang baik akan menghasilkan kualitas yang baik pula.

e. *Teknik pengumpulan data*

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian langsung dalam situasi yang sebenarnya.

1. Wawancara.

Penggunaan wawancara mendalam (*dept interview*) dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data primer dari subyek penelitian.

2. Observasi.

Observasi ini menggunakan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku. Pengumpulan data dengan menggunakan alat indera dan diikuti dengan pencatatan.

Secara sistematis terhadap gejala-gejala/ fenomena yang diteliti.

3. Dokumentasi. Dalam penelitian ini penggunaan dokumentasi adalah untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan data tentang berbagai hal yang berhubungan dengan penelitian.⁸

f. Teknik analisis data

Definisi analisis data menurut Lexy J. Moleong (2002), adalah proses mengorganisasikan dari mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari empat tahapan kegiatan, yang dimulai dari tahapan pertama, yaitu :

1. Tahapan pengumpulan data
2. Tahapan reduksi data : proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan (*script*) yang akan dianalisis.
3. Tahapan *display* data : mengelolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas/proses penyajian data.
4. Tahapan penarikan kesimpulan

⁸ Lexy J.Moleoeng, *Metodologi penelitian kualitatif* .(Bandung : Remaja Rosdakarya 2007) hal. 127- 137

g. *Teknik keabsahan data*

Dalam penelitian ini, teknik keabsahan data yang digunakan ada tiga macam teknik.

a. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan ini mengharuskan peneliti lebih lama di lapangan dan bertemu serta berkomunikasi dengan lebih banyak orang lain. Perpanjangan keikutsertaan ini dilaksanakan jika fokusnya sudah dapat ditemukan dan dapat dijelaskan dengan uraian yang rinci.

b. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan merupakan teknik yang mengharuskan peneliti mencari temukan kedalaman. Peneliti dituntut agar lebih fokus melakukan pengamatan lebih rinci, terus-menerus atau berkesinambungan sampai menemukan penjelasan yang mendalam terhadap gejala atau fenomena yang diteliti.⁹

c. Triangulasi

Triangulasi adalah pengecekan data dengan menggunakan beragam sumber, teknik, dan waktu. beragam sumber dalam hal ini adalah digunakan lebih dari satu sumber untuk memastikan apakah datanya benar/tidak. Beragam teknik berarti penggunaan berbagai cara secara bergantian untuk memastikan apakah datanya memang benar(wawancara, pengamatan,dan analisis dokumen). Dan beragam

⁹ Rahmad Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2008) hal 100

waktu berarti memeriksa keterangan dari sumber yang sama pada waktu yang berbeda .¹⁰

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika dalam pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut: Adapun sistematika pembahasan penulisan skripsi ini adalah :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang bab pendahuluan yang mencakup konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian hasil penelitian terdahulu, definisi konsep, kerangka pikir penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini menguraikan beberapa teori yang digunakan peneliti sebagai landasan dalam melakukan penelitian, landasan teori yang dikemukakan dalam bab ini meliputi :

BAB III : PENYAJIAN DATA

Pada bab ini penyajian berisikan tentang evaluasi pelaksanaan hubungan komunikasi Humas dengan wali murid. Hambatan dan pendukung pelaksanaan evaluasi pada program humas di SD Khadijah surabaya, yang kemudian dipaparkan dan selanjutnya hasil temuan-temuan penelitian tersebut di urai berdasarkan klasifikasi data.

¹⁰ Ibid 115

BAB IV : ANALISIS DATA

Pada bab ini berisikan tentang temuan peneliti pada saat observasi di lapangan, serta konfirmasi antara temuan dengan teori.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini merupakan bab terakhir dalam penulisan skripsi yang nantinya akan memuat kesimpulan dan rekomendasi.

I. Fakta penghambat dan pendukung Penelitian

1. Hambatan

Pemberian data fakta penghambat bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat terciptanya komunikasi yang efektif antara humas dengan wali murid.

2. Pendukung

Pemberian data fakta pendukung bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung terciptanya komunikasi yang efektif antara humas dengan wali murid.